

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Pada PSAK No 1 dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dijelaskan bahwa tujuan umum dari pelaporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka pembuatan keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dapat dipercayakan pada mereka.

Menurut kerangka dasar penyajian dan penyusunan laporan keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) karakteristik kualitatif yang harus dimiliki oleh informasi akuntansi agar tujuan pelaporan keuangan dapat tercapai ada empat yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat diperbandingkan. Dapat dipahami maksudnya, kualitas penting informasi yang terdapat dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dipahami. Informasi dikatakan memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini dan masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Keandalan artinya informasi bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang jujur atau jujur dari yang seharusnya disajikan. Sedangkan dapat diperbandingkan

artinya pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan dan laporan keuangan antar waktu.

Tidak ada yang mengetahui secara pasti berapa hasil operasi maupun kinerja keuangan suatu perusahaan dimasa mendatang sehingga informasi posisi keuangan dan kinerja di masa lalu dan masa kini seringkali di gunakan sebagai indikator kinerja masa depan. Untuk dapat menginterpretasikan informasi akuntansi yang terkandung dalam laporan keuangan sesuai dengan tujuan dan kepentingan pemakainya maka dikembangkanlah seperangkat teknik analisis yang didasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan, salah satu tekniknya yang sering digunakan adalah analisa rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, pihak pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya untuk analisis kinerja perusahaan, untuk pembuatan keputusan mengenai saham perusahaan (analisis sekuritas), serta analisis pemberian kredit atau pinjaman (analisa resiko).

Beberapa penelitian terdahulu yang menguji pemanfaatan rasio keuangan untuk memprediksi perubahan laba adalah Ou dan Penman,1989; Mas'ud Machfoedz,1994; Zainudi dan Hartono,1999; Agus Endro Suwarno, 2004, dan Dian Meriewaty dan Astuti Yuli Setyani, 2005, menemukan bahwa rasio keuangan dapat dipergunakan dalam memprediksi pertumbuhan laba. Penelitian Machfoedz (1994) pada perusahaan manufaktur yang menjual sahamnya di Bursa Efek Jakarta selama tahun 1989 - tahun 1992, membuktikan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam memprediksi perubahan laba perusahaan 1 tahun kedepan tetapi tidak untuk memprediksi perubahan laba 2 tahun kedepan. Selain

itu pada penelitian tersebut ditunjukkan pula bahwa di perusahaan besar rasio keuangan yang mempengaruhi perubahan laba berbeda dengan perusahaan kecil. Mas'ud Machfoedz (1994) menemukan bahwa rasio yang berpengaruh pada perusahaan kecil tetapi tidak berpengaruh pada perusahaan besar adalah *rasio short-term liquidity* dan *accounts receivable turnover*. Sedangkan rasio yang berpengaruh pada perusahaan besar tetapi tidak berpengaruh pada perusahaan kecil adalah *quick asset turnover*. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar mempunyai *short-term asset* yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini akan meneliti kembali perbedaan komponen rasio keuangan yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur besar dan perusahaan manufaktur menengah atau kecil, yang terdaftar di BEJ selama tahun 2000 – tahun 2004. Rasio keuangan yang digunakan adalah pengelompokan rasio keuangan menurut Bambang Riyanto (1995: 332-336) yaitu, *Current Ratio*, *Working Capital to Total Asset Ratio*, *Total Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Inventory Turnover*, *Working Capital Turnover*, *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Operating Ratio*, dan *Earning Power of Total Investment*. Rasio – rasio ini dipilih karena diduga mampu memprediksi pertumbuhan laba satu tahun kedepan. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Satu Tahun Kedepan”.

1.2. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dikemukakan adalah:

1. Rasio keuangan apa saja yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba satu tahun kedepan di perusahaan manufaktur besar ?
2. Rasio keuangan apa saja yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba satu tahun kedepan di perusahaan manufaktur menengah atau kecil ?

1.3. BATASAN MASALAH

Ruang lingkup penelitian ini akan dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Periode penelitian adalah tahun 2000, 2001, 2002, 2003 dan 2004. pemilihan periode ini didasarkan pada pertimbangan ketersediaan data terbaru.
2. Perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ. Dipilihnya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta adalah karena untuk meneliti kembali apakah hasil penelitian yang didapat konsisten dengan penelitian Mas'ud Machfoedz yang menemukan bahwa terdapat perbedaan komponen rasio keuangan pada perusahaan manufaktur besar dan kecil bila digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba satu tahun kedepan.
3. Ukuran perusahaan untuk jenis perusahaan manufaktur ditentukan berdasarkan peraturan No. IX,C.7 keputusan Ketua Bapepam No: Kep-11/PM/1997. Perusahaan dengan jumlah kekayaan (total asset) tidak lebih

dari Rp 100.000.000.000,00 digolongkan dalam perusahaan menengah atau kecil. Sedangkan perusahaan yang memiliki total asset lebih dari Rp 100.000.000.000,00 digolongkan dalam perusahaan besar.

4. Laba perusahaan yang dimaksud adalah laba sebelum pajak, sebelum *extraordinary items*, *discontinued operation* dan perubahan kebijakan akuntansi. Ini untuk menghilangkan elemen yang mungkin menyebabkan pertumbuhan laba meningkat dalam suatu periode yang tidak timbul dalam periode yang lain (Mas'ud Machfoedz, 1994).

1.4. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti kembali apakah hasil yang didapat konsisten dengan penelitian Mas'ud Machfoedz yang menemukan adanya perbedaan komponen rasio keuangan untuk untuk memprediksi perubahan laba satu tahun kedepan pada perusahaan manufaktur besar dengan perusahaan manufaktur menengah atau kecil.

1.5. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Peneliti

Merupakan penerapan teori yang telah diperoleh selama kuliah dan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi peneliti.

2. Bagi Para Investor dan Kreditor.

Memberikan masukan yang berharga tentang rasio keuangan apa saja yang berpengaruh dalam memprediksi laba satu tahun yang akan datang pada

perusahaan besar dan perusahaan menengah atau kecil sehingga dapat dipergunakan untuk pengambilan keputusan investasi dan pemberian pinjaman.

1.6. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II : Berisi Landasan Teori, yang membahas tentang pengertian dan tujuan tentang pelaporan keuangan serta laporan keuangan dan pemakainya, analisa laporan keuangan, rasio keuangan dan macam-macam rasio keuangan serta analisa rasio keuangan, definisi laba, hubungan rasio keuangan dengan laba, pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba dan penelitian-penelitian terdahulu.

Bab III : Berisi metodologi keuangan, yang membahas tentang data, populasi dan sampel, cara pengumpulan data, dan metodologi analisis data.

Bab IV: Berisi tentang analisis data, perhitungan variabel independen dan dependen, prosedur pengujian hipotesis, serta hasil penelitian.

Bab V : Berisi kesimpulan.